

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Berdasarkan jenis dan analisisnya, penelitian ini menggunakan paradigma kuantitatif yang disebut juga paradigma tradisional merupakan sebuah metode penelitian yang analisis datanya bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji teori-teori melalui pengukuran variabel yang telah ditetapkan pada populasi dan sampel tertentu (Sugiyono, 2014;13). Pendekatan deduktif meliputi Paradigma kuantitatif yang bertujuan untuk menguji hipotesis. Data variabel dalam penelitian ini didapatkan dari perusahaan yang telah ditetapkan menjadi objek penelitian yang nantinya data berupa angka tersebut akan diukur dan diuji sesuai dengan prosedur statistik sehingga akan menghasilkan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan jasa dengan sub sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode 2014-2017. Metode pengamatan yang akan dilakukan dalam penelitian ini menggunakan media internet melalui website resmi bursa efek indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id.

3.3 Populasi Dan Sampel

Populasi terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu dalam sebuah wilayah generalisasi yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan selanjutnya dapat ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2014;115). Populasi tidak hanya terbatas pada sekelompok orang, melainkan objek atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu. Dalam penelitian ini yang akan dijadikan populasi adalah perusahaan jasa dengan sub sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2014-2017

Sedangkan sampel merupakan bagian dari elemen yang dimiliki oleh populasi yaitu jumlah dan karakteristik tertentu yang digunakan dalam sebuah penelitian (Sugiyono, 2014;116). Penelitian yang mempunyai populasi besar dan tidak memungkinkan untuk meneliti semua populasi tersebut maka peneliti dapat mengambil sampel yang benar-benar *representative*. Sampel yang digunakan oleh penelitian ini diambil dengan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dengan menggunakan pertimbangan atau kriteria tertentu serta diambil bukan secara *random*. Berikut adalah beberapa kriteria yang harus dipenuhi sebagai bahan pertimbangan dalam menetapkan sampel:

- 1) Perusahaan jasa dengan sub sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun pengamatan, yakni tahun 2014, 2015, 2016, dan 2017.
- 2) Perusahaan tidak mengalami *delisting* selama tahun pengamatan.

- 3) Perusahaan yang menggunakan satuan mata uang rupiah dalam laporan keuangan.
- 4) Perusahaan yang memiliki data lengkap untuk memenuhi variabel dalam penelitian ini.

3.4 Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data dokumenter. Sumber data menurut cara memperolehnya dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Sugiyono (2014:62), data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti, misalnya penelitian harus melalui orang lain atau mencari melalui dokumen. Pada penelitian ini, data diambil dari laporan keuangan perusahaan jasa dengan sub sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2014-2017 melalui situs resminya yaitu www.idx.co.id.

Data sekunder dalam penelitian ini meliputi profitabilitas yang diprosikan oleh *return on asset* dengan membagi laba perusahaan dengan total asset. Selanjutnya, ukuran perusahaan yang diperoleh dari perhitungan logaritma natural total asset perusahaan dan kompensasi rugi fiskal yang diperoleh dari variabel *dummy*. Dan yang terakhir, *tax avoidance* yang dihitung dengan *cash effective tax rate*.

3.5 Teknik Pengambilan Data

Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah menggunakan studi dokumentasi yang mana metode tersebut merupakan suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dengan menganalisis informasi yang di dokumentasikan dalam

bentuk tulisan atau bentuk-bentuk lain. Data diperoleh dari perusahaan jasa dengan sub sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2014-2017.

3.6 Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran Variabel

3.6.1 Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen dari penelitian ini adalah *tax avoidance*. *Tax avoidance* adalah suatu bentuk penghindaran pajak yang bersifat legal dengan memanfaatkan celah dalam kelemahan ketentuan perpajakan guna meminimalkan beban pajak pada perusahaan. Menurut Dyreng, dkk (2010), *Tax Avoidance* diukur menggunakan *Cash Effective Tax Rate* (CETR) berdasarkan jumlah pajak penghasilan badan yang dibayarkan perusahaan selama periode tertentu dibandingkan dengan pendapatan sebelum beban pajak. Semakin tinggi nilai CETR, maka penghindaran pajak dalam perusahaan tersebut akan semakin rendah (Puji dan Aryani, 2016). Puji dan Aryani (2016) melakukan penelitian dengan nilai CETR berkisar lebih dari 0 dan kurang dari 1. Berdasarkan Pasal 17 ayat (1) bagian B Undang-Undang No. 36 Tahun 2008 tentang Pajak Penghasilan, tarif pajak yang dikenakan kepada wajib pajak badan sebesar 25% sehingga *tax avoidance* cenderung dilakukan oleh perusahaan yang membayar pajak kurang dari tarif yang telah ditentukan tersebut, sedangkan perusahaan yang membayar pajak lebih dari 25% dapat dikatakan perusahaan tersebut telah taat pajak. *Cash Effective Tax Ratio* dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{CETR} = \frac{\text{Pembayaran Pajak (Cash Tax Paid)}}{\text{Laba Sebelum Pajak (Pre Tax Income)}}$$

3.6.2 Variabel Independen (X)

Variabel independen merupakan variabel bebas yang dapat mempengaruhi variabel dependen. Variabel independen dari penelitian ini antara lain :

1. Profitabilitas

Profitabilitas adalah sebuah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba. Penelitian profitabilitas diproksikan melalui *return on asset* yang merupakan hasil dari perbandingan antara jumlah laba (rugi) setelah pajak dengan jumlah aset yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi nilai presentase rasio tersebut, semakin baik kinerja perusahaan dalam mengelola asetnya. Kurniasih dan Sari (2013) menghitung *return on asset* sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba (Rugi) Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

2. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan sebuah klasifikasi atas besar atau kecilnya suatu perusahaan. Ukuran perusahaan dapat dihitung dari total aktiva yang diukur dengan menghitung Ln total asset. Logaritma natural dari total asset dinilai memiliki kestabilan dibandingkan dengan proksi yang lain serta cenderung memiliki kesinambungan antar periode (Yogiyanto, 2007:282). Untuk dapat menyamakan nilai dengan variabel lainnya, nilai asset diubah ke bentuk logaritma natural karena aset perusahaan yang sangat besar Rumus yang digunakan untuk menghitung ukuran perusahaan sebagai berikut:

$$\text{Total Aset} = \text{Ln} \times \text{Total Aset}$$

3. Kompensasi Rugi Fiskal

Kompensasi rugi fiskal adalah keringanan untuk membayar pajak yang diberikan kepada wajib pajak yang merugi selama lima tahun berturut-turut dengan menjadikan laba kena pajak sebagai pengurang jumlah kompensasi kerugian tersebut. Kompensasi rugi fiskal dapat diukur menggunakan variabel *dummy*, yang akan diberikan nilai 1 jika terdapat kompensasi rugi fiskal pada awal tahun t . Jika perusahaan tidak terdapat kompensasi rugi fiskal maka akan diberikan nilai 0. (Sari dan Martani, 2010).

3.7 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, teknik analisis data dibagi menjadi 3 (tiga) bagian, yaitu analisis deskriptif, uji kualitas data, dan uji hipotesis. Analisis deskriptif dapat menggambarkan berbagai karakteristik data yang berasal dari satu sampel. Uji kualitas data menggunakan uji asumsi klasik (normalitas data, multikolinieritas, autokorelasi, dan heterokedastisitas). Yang terakhir adalah uji hipotesis dengan menggunakan analisis regresi linier berganda dan koefisien determinasi.

3.7.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk dapat menjelaskan mengenai gambaran umum hasil penelitian dan deskripsi pada masing-masing variabel penelitian yang bertujuan mengetahui distribusi frekuensi absolut dengan menunjukkan minimal, maksimal, rata-rata (*mean*), median, dan penyimpangan baku (standar deviasi) dari masing-masing variabel penelitian.

3.7.2. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan uji regresi, data harus melalui uji asumsi klasik terlebih dahulu. Hal tersebut dilakukan untuk menguji kualitas data penelitian. Uji asumsi klasik yang digunakan meliputi uji normalitas, uji multikolonieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

3.7.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan pengujian model regresi yang nantinya akan menghasilkan normal tidaknya variabel pengganggu atau residual. Terdapat dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik atau uji statistik. (Ghozali, 2016;154):

1. Analisis Grafik

Jika menggunakan grafik, uji normalitas pada umumnya dapat dideteksi dengan melihat tabel histogram. Namun, hanya dengan melihat tabel histogram pun dapat menyesatkan, terutama untuk jumlah sampel yang kecil. Hal tersebut menjadikan metode tersebut kurang handal, sedangkan metode yang lebih handal adalah dengan melihat *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari data yang sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Dasar pengambilan dengan menggunakan *normal probability plot* adalah sebagai berikut (Ghozali, 2016;154):

- a. Apabila data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

- b. Apabila data menyebar jauh dari garis diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau garis histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2. Analisis Statistik

Uji normalitas dengan grafik dapat membuat sesat jika tidak hati-hati secara visual kelihatan normal, padahal secara statistik bisa sebaliknya. Oleh karena itu dianjurkan disamping uji grafik dilengkapi dengan uji statistik. Uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik nonparametik Kolmogorov-Smirnov (K-S) tingkat signifikansi (α) 0.05. Uji K- S dilakukan dengan membuat hipotesis:

H0: Data residual terdistribusi normal apabila Sig hitung > 0.05

HA: Data residual tidak terdistribusi normal apabila Sig hitung < 0.05

3.7.2.2. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas merupakan sebuah pengujian yang bertujuan untuk menemukan korelasi antar variabel bebas (independen) dalam model regresi (Ghozali, 2016:103). Model regresi yang baik seharusnya menunjukkan tidak adanya korelasi antar variabel independen. Untuk dapat mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dalam model regresi dapat dilihat dengan 1) *Tolerance value* dari lawannya dan 2) *Variance Inflation Factor (VIF)*. Nilai *cut off* yang dipakai untuk mendeteksi adanya multikolinieritas adalah nilai tolerance $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai $10 \geq VIF$. Jika nilai VIF lebih kecil dari 10 maka gejala multikolinieritas tidak ada, begitu pun sebaliknya. (Ghozali, 2016: 103-104).

3.7.2.3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode tertentu dengan periode sebelumnya. Jika terdapat korelasi, maka penelitian tersebut mempunyai problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang saling berurutan dan berkaitan satu sama lain sepanjang waktu (Ghozali, 2016:107). Salah satu cara yang dapat mendektuksinya adalah uji *Durbin-Watson* (*DW test*). Autokorelasi tidak terjadi (positif maupun negatif), apabila angka DW test berkisar antara $4 - d_u > d_w > d_u$.

3.7.2.4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji terjadinya perbedaan *variance* residual pada suatu periode pengamatan dengan periode pengamatan yang lain. Uji Heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan grafik *Scatter Plot* antara SRESID dan ZPRED di mana sumbu y adalah y yang telah diprediksi, dan sumbu x adalah residual ($y - \text{prediksi} - y$ sesungguhnya) yang telah di-*studentized*. Dasar analisisnya adalah sebagai berikut (Ghozali, 2016: 134):

- a. Apabila terdapat pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.7.3. Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi pada dasarnya merupakan studi mengenai ketergantungan variabel terikat dengan satu atau lebih variabel bebas dengan tujuan untuk

memprediksi nilai rata-rata variabel terikat berdasarkan nilai variabel yang diketahui (Ghozali, 2016; 93). variabel dependen *tax avoidance*. Sedangkan variabel profitabilitas, ukuran perusahaan dan kompensasi rugi fiskal sebagai variabel independen. Model regresi yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$\text{CETR} = \alpha + \beta_1 \cdot \text{ROA} + \beta_2 \cdot \text{SIZE} + \beta_3 \cdot \text{KOMP} + e$$

Keterangan :

CETR = *Tax avoidance*

α = Konstanta

β_1, β_3 = Koefisien regresi masing-masing variabel independen

ROA = Profitabilitas

SIZE = Ukuran Perusahaan

KOMP = Kompensasi Rugi Fiskal

e = Error t

3.7.4. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) bertujuan untuk mencari prosentase variabel dependen (Y) yang disebabkan oleh variabel independen (X) (Sujarweni, 2015). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu atau dapat bernilai positif dan negatif. Semakin besar nilai dari R^2 , Maka prosentase variabel dependen (Y) yang disebabkan oleh variabel independen (X) akan semakin tinggi. Sebaliknya, apabila nilai dari R^2 semakin kecil maka prosentase variabel dependen (Y) yang disebabkan oleh variabel independen (X) akan semakin rendah.

3.7.5. Pengujian Hipotesis

3.7.5.1. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t digunakan untuk pengujian terhadap hasil regresi. Uji t ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dari pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan dan kompensasi rugi fiscal secara parsial (masing-masing) terhadap *tax avoidance*. Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis dengan Uji t :

1. Merumuskan hipotesis untuk masing-masing kelompok

H₀ : Profitabilitas, ukuran perusahaan dan kompensasi rugi fiscal secara parsial atau individu tidak ada pengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

H_a : Profitabilitas, ukuran perusahaan dan kompensasi rugi fiscal secara parsial atau individu ada pengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

2. Menentukan tingkat signifikan yaitu sebesar 5% (0,05)

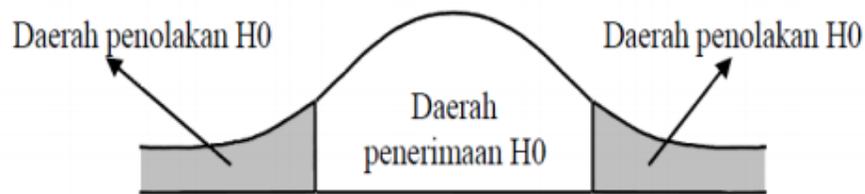
3. Membandingkan tingkat signifikan ($\alpha = 0,05$) dengan tingkat signifikan t dengan kriteria :

a. Nilai signifikan $t < 0,05$ berarti H₀ ditolak dan H_a diterima, artinya bahwa semua variabel independen secara individu dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.

b. Nilai signifikan $t > 0,05$ berarti H₀ diterima dan H_a ditolak, artinya bahwa semua variabel independen secara individu dan signifikan tidak mempengaruhi variabel dependen.

4. Membandingkan t hitung dengan t tabel dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya semua variabel independen secara individu dan signifikan berpengaruh terhadap variabel independen.
- b. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya semua variabel independen secara individu dan signifikan tidak berpengaruh terhadap variabel independen.
- c. Jika $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya semua variabel independen secara individu dan signifikan berpengaruh terhadap variabel independen.
- d. Jika $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya semua variabel independen secara individu dan signifikan tidak berpengaruh terhadap variabel independen.



Gambar 3.1
Kurva Uji Statistik t

3.7.5.2. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

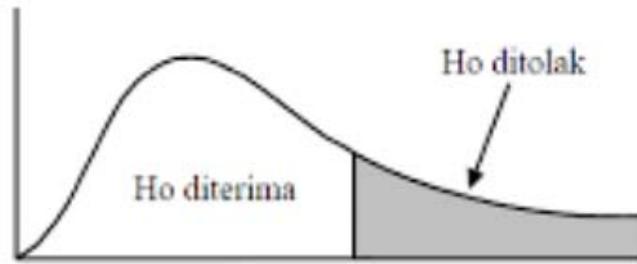
Uji statistik F bertujuan untuk mengetahui apakah semua variabel independen X_1 , X_2 , X_3 , (profitabilitas, ukuran perusahaan dan kompensasi rugi fiskal) mempunyai pengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel dependen Y (*tax avoidance*). Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis dengan Uji F :

5. Merumuskan hipotesis untuk masing-masing kelompok

H0 : $\beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$ artinya, profitabilitas, ukuran perusahaan dan kompensasi rugi fiscal secara simultan tidak ada pengaruh terhadap *tax avoidance*.

Ha : $\beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq 0$ artinya, profitabilitas, ukuran perusahaan dan kompensasi rugi fiscal secara simultan ada pengaruh terhadap *tax avoidance*.

6. Menentukan tingkat signifikan yaitu sebesar 5% (0,05)
7. Membandingkan tingkat signifikan ($\alpha = 0,05$) dengan tingkat signifikan F dengan kriteria :
 - a. Nilai signifikan F < 0,05 berarti H0 ditolak dan Ha diterima, hal ini artinya bahwa semua variabel independen secara keseluruhan dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.
 - b. Nilai signifikan F > 0,05 berarti H0 diterima dan Ha ditolak, hal ini artinya bahwa semua variabel independen secara keseluruhan dan signifikan tidak mempengaruhi variabel dependen.
8. Membandingkan F hitung dengan F tabel dengan kriteria sebagai berikut :
 - a. Jika F hitung < F tabel, maka H0 diterima dan Ha ditolak. Artinya bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan tidak mempengaruhi variabel dependen.
 - b. Jika F hitung > F table, maka H0 ditolak dan Ha diterima. Artinya bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.



Gambar 3.2
Kurva Uji Statistik F